



Pembelajaran Tari *Selapanan* di Sanggar Intan Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan

A.Levina^{*1}, R.Hidayatullah², D.Habsary³

Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

ABSTRACT

This research formulates the problem of how *selapanan* dance learning. This study aims to describe the *selapanan* dance inheritance system, describing the variety of *Selapanan* dance moves and how the methods and methods of trainers in *selapanan* dance learning. The theory used is behavioristic theory, this type of research is qualitative which produces descriptive data. The technique used to collect data is: observation, interviews, documentation and practical tests. The data source consisted of advisors from the Darah Putih Association, dancers who had danced *selapanan* dance, *selapanan* dance trainers and 12 Sanggar Intan students. The research instrument contained the coach's observation sheet. Data analysis is data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the *selapanan* dance learning process using the demonstration method for eight meetings were obtained through practical tests with criteria of good, sufficient and lacking.

ABSTRAK

Penelitian ini merumuskan masalah bagaimana pembelajaran tari *selapanan*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem pewarisan tari *selapanan*, mendeskripsikan ragam gerak tari *selapanan* dan bagaimana cara dan cara serta metode pelatih dalam pembelajaran tari *selapanan*. Teori yang digunakan yaitu teori behavioristik, jenis penelitian ini yaitu kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dan tes praktik. Sumber data terdiri dari penasehat *Keratuan Darah Putih*, penari yang pernah menarikan tari *selapanan*, pelatih tari *selapanan* dan 12 peserta didik Sanggar Intan. Instrumen penelitian terdapat lembar pengamatan pelatih. Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, Hasil dari proses pembelajaran tari *selapanan* selama delapan kali pertemuan diperoleh melalui tes praktik dengan kriteria baik, cukup dan kurang.

Kata Kunci : Pembelajaran, Tari *Selapanan*, Sanggar Intan

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa oleh karena itu, dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada "bagaimana membelajarkan siswa" dan bukan pada apa yang dipelajari siswa (Uno, 2009: 2).

Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerakan tubuh. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Hawkins dalam Mustika (2012) menyatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Artinya, ide atau gagasan dari si pencipta disampaikan melalui media gerak sebagai sarana pengekspresian jiwa. Salah satu tari tradisional yang ada di Lampung adalah tari *Selapanan*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penasehat Keratuan Darah Putih didapat informasi tentang tari *Selapanan* yaitu tari *selapanan* adalah tarian yang ditarikan kurang lebih 30 tahun sekali tepat nya sehari sebelum acara ruwah atau syukuran berakhir. Tari *selapanan* ditarikan oleh *muli mekhanai* perwakilan dari para penyimbang adat yang ada di Keratuan Darah Putih secara bergantian dan tarian ini ditarikan berpasangan, kostum yang digunakan sama seperti pakaian pengantin dari Keratuan Darah Putih. Tari *selapanan* dipentaskan di *khuwah* atau syukuran pernikahan Keratuan Darah Putih dilaksanakan tujuh hari tujuh

malam, dan acara besar seperti pada saat pengangkatan gelar Pahlawan Radin Intan II.

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar-mengajar yang bertujuan yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik (Margono, 2010:7). Salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode demonstrasi. Demonstrasi merupakan metode yang membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.

Sanggar merupakan suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan dalam berbagai bidang (Sari, 2017). Sanggar seni adalah suatu tempat atau wadah dimana seniman mengolah seni guna suatu pertunjukan (Rumansara, 2013). Sanggar seni tari adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukansuatu kegiatan pelatihan seni tari.

Metode yang digunakan pada pembelajaran tari di Sanggar Intan adalah metode imitasi, dalam hal ini siswa hanya dituntut mengamati gerak yang sudah dicontohkan guru dan menirukannya sehingga hasilnya tidak maksimal dikarenakan siswa hanya menangkap ragam gerak dengan cara mengamati tanpa memperhatikan secara *detail* gerak karena setiap siswa mempunyai pengamatan yang berbeda sehingga kurang maksimal, oleh karena itu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempelajari materi ragam gerak tari, sehingga apabila tarian *selapanan* akan di tampilkan maka akan dilakukan latihan yang cukup lama walaupun ragam gerak tari *selapanan* cukup sederhana tapi teknik mendak dalam ragam gerak nya di perlukan latihan yang berulang-ulang dan dalam jangka waktu yang cukup lama untuk menampilkan tari *selapanan* itu juga yang menjadi permasalahan. Faktor inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian pada kegiatan Pembelajaran tari di Sanggar Intan Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.

Tari *Selapanan* merupakan tari tradisional Lampung yang mempunyai ragam gerak cukup sederhana dan banyak yang mengetahui tari *selapanan*. Tari ini belum dibukukan sehingga informasi tentang tari *selapanan* didapat dari narasumber yang berasal dari Keratuan Darah Putih tepatnya di daerah penengahan Kabupaten Lampung Selatan sehingga secara teori bisa disampaikan kepada siswa meskipun belum dibukukan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka akan mengangkat judul penelitian yaitu, Pembelajaran tari *Selapanan* di Sanggar Intan desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari *selapanan* di Sanggar Intan desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan. Data diperoleh dari hasil pengamatan pelatih.

Data-data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data tersebut juga dibantu dengan beberapa panduan berupa panduan observasi, wawancara dan nontes. Dari hasil data tersebut dapat dilihat cara dalam dan metode pembelajaran tari *selapanan* di Sanggar Intan desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek yang dinilai
I	Metode pengajaran yang dipakai pelatih dalam pembelajaran tari <i>selapanan</i> ?
II	Bagaimana pelatih mengkondisikan peserta didik sebelum melakukan pembelajaran tari <i>selapanan</i> ?
III	Memberikan penjelasan sebelum latihan dimulai/memberitahukan tujuan pelatihan
IV	Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pelatihan
V	Pelatih bertanya kepada peserta didik/menyimpulkan hasil belajar
VI	Menutup kegiatan dengan memberikan informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini berupa laporan hasil penelitian, catatan lapangan, lembar analisis kualitatif pengamatan dan didukung dengan data dokumentasi, yang dijabarkan sebagai berikut.

A. Pertemuan pertama

Dilaksanakan pada hari jumat tanggal 9 Maret 2018 pada pukul 16.00-18.00 WIB, di kediaman Bapak ridwan selaku pelatih dikarnakan Balai Desa tempat berlatih sedang digunakan untuk rapat desa Pertemuan pertama ini pelatih dan peserta didik sudah berada diruangan, sebelum memulai latihan pelatih memperkenalkan peneliti dengan peserta didik Sanggar intan, kemudian dipersilahkan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan ke Sanggar Intan Desa Kuripan. Pembicaraan berisi tentang maksud kedatangan untuk mengamati tarian yang akan menjadi objek penelitian yaitu tari *selapanan* dengan teknis dan sikap tari yang benar serta aktivitas peserta didik. Terlihat respon peserta didik sangat serius dan antusias dalam menyambut kegiatan pelatih

dan penelitian tersebut. Peserta didik yang mengikuti pelatihan tari adalah 12 peserta didik

Sebelum kegiatan ekstrakurikuler tari dimulai, guru terlebih dahulu mengatur tempat duduk siswa agar dipastikan seluruh siswa dapat mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru. Setelah itu, guru juga menjelaskan tentang cara pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Setelah itu guru menyampaikan kepada siswi tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengkondisikan siswi sebelum memasuki materi pembelajaran ekstrakurikuler tari seperti memeriksa daftar hadir kegiatan ekstrakurikuler serta kebersihan ruangan yang digunakan untuk kegiatan. Pada tahap awal guru sudah mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi tetapi pada pertemuan pertama ini guru belum merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa.

Kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini pelatih menerangkan secara lisan kepada siswi mengenai sejarah tari *selapanan* serta tema yang terkandung. Setelah itu, guru menjelaskan tentang sejarah dan maknatar *selapanan* tersebut, pelatih menjelaskan tentang personil tari *selapanan* secara lisan. Personil tari *selapanan* laki-laki dan perempuan tarian ini termasuk ke dalam tarian kelompok. Selanjutnya, guru menerangkan tentang ragam gerak taris *selapanan* yaitu *sembah*, *kenui melayang*, *picak* dan *samber*.

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama cukup lancar namun ada beberapa sipeserta didik yang kadang memperhatikan pelatih di depan dan kadang tidak memperhatikan yaitu AR dan DA. Melihat ada peserta didik yang kurang memperhatikan gurupun menegur kedua siswi tersebut agar tidak berbicara sendiri pada saat proses pembelajaran. Setelah pelatih selesai menjelaskan materi tentang tari *selapanan* dengan mengajarkan beberapa ragam gerak. Pelatih mengakhiri

pembelajaran dengan menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan pertama kepada peserta didik. Pada kegiatan penutup pelatih belum memberikan tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran yang merupakan langkah mengakhiri metode demonstrasi.

B. Pertemuan kedua

Dilaksanakan pada hari sabtu 10 Maret 2018 pukul 16.00-18.00WIB di Balai Desa. Awal pelatihan pelatih mengawali kegiatan dengan mengatur posisi yang memungkinkan semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas materi yang akan disampaikan, kemudian seluruh peserta didik melakukan pemanasan atau olah tubuh. Peserta didik melakukan pemanasan yang dipimpin oleh pelatih, terlihat semua peserta didik melakukan dengan baik pemanasan atau olah tubuh.

Pertemuan kedua pelatih menyampaikan bahwa materi hari ini peserta didik diharapkan mampu memeragakan gerak *sembah* dan *kenui melayang* dengan *wirasa*/penghayatan. Pelatih meminta peserta didik untuk mengingat dan memeragakan ragam gerak pada pertemuan sebelumnya yaitu *sembah* dan *kenui melayang*. Setelah peserta didik melakukan ragam gerak tersebut secara berulang-ulang peserta didik terlihat mulai sedikit menguasai ragam gerak dan kemudian dilanjutkan dengan memberikan gerakan dengan *wirasa* agar peserta didik dapat menghayati tari *selapanan* ini karena tari ini sangat pelan dan lembut khususnya pada gerak *kenui melayang*, peserta didik melakukan gerakan 8×8 untuk *kenui melayang*, terlihat peserta didik belum mendapatkan *wirasa* yang pas, peserta didik masih terlalu kasar melakukan gerak *kenui melayang*.

Pelatih mengulangi ragam gerak *kenui melayang* dengan memberikan *wirasa* dan terlihat peserta didik mengikuti. Pelatih memberitahukan kepada peserta didik untuk benar-benar memperhatikan pada saat menyampaikan ragam gerak *kenui melayang*

agar peserta didik dapat memperagakan ragam gerak *kenui melayang* dengan *wirasa* yang baik. Saat proses penyampaian materi berlangsung keadaan cukup kondusif, seluruh peserta didik memperhatikan dengan serius saat proses penyampaian materi berlangsung. Setelah itu pelatih meminta peserta didik untuk ikut bersama-sama memeragakan gerak *kenui melayang*.

Setelah dirasa cukup pelatih mempersilahkan peserta didik untuk berlatih kembali dalam mengulangi ragam gerak yang telah diajarkan namun tidak bersama-sama pelatih, pelatih hanya mendampingi saja dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Saat proses latihan, pelatih berkeliling ruangan untuk mengamati dan memastikan bahwa seluruh peserta didik melakukan latihan ragam gerak yang telah diajarkan. Terlihat seluruh peserta didik serius dan berlatih dan tidak ada yang bermain-main.

Gerak *kenui melayang* dikatakan baik apabila posisi badan *mendak*, kepala selalu melihat arah perpindahan tangan. Perpindahan tangan dilakukan pada hitungan 1x8 dengan tangan kanan bergerak kearah kiri dan tangan kanan berada di depan dan pada hitungan 1x8 melakukan gerak *ukel* dan dilanjutkan pada hitungan 1x8 dengan tangan kiri bergerak kearah kanan dan tangan kiri berada di depan dan melakukan gerak *ukel*. Gerak *kenui melayang* dikatakan cukup apabila posisi badan *mendak*, kepala selalu melihat arah perpindahan tangan. Perpindahan tangan masih terlalu kasar dan juga terlalu kasar melakukan gerakan *ukel*. Gerak *kenui melayang* dikatakann kurang apabila posisi badan bungkuk, kepala tidak mengikuti arah perpindahan tangan dan masih terlalu kasar melakukan keseluruhan gerak.

C.Pertemuan ketiga

Dilaksanakan pada hari sabtu tanggal senin 12 Maret 2018 pukul 16.00-18.00 WIB. Pertemuan ini diawali dengan mempersiapkan peserta didik dan melakukan pemanasan atau olah tubuh. Awal pelatihan pelatih mengawali kegiatan dengan mengatur

posisi yang memungkinkan semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas materi yang disampaikan, kemudian seluruh peserta didik melakukan pemanasan atau olah tubuh. Peserta didik melakukan pemanasan dengan salah satu peserta didik memimpikan pemanasan atau olah tubuh, terlihat semua peserta didik melakukan dengan baik.

Pelatih menyampaikan bahwa materi hari ini peserta didik mampu memperagakan gerak *samber* dan *picak*, pada tari *selapanan* ragam gerak bukan hanya *sembah* dan *kenui melayang* saja melainkan ada ragam gerak lain yaitu *samber* dan *picak*. Peserta didik diharapkan dapat memeragakan gerak *samber* dan *picak* dengan teknik dan detail gerak yang benar. Sebelum mulai memeragakan ragam gerak yang akan diajarkan, pelatih terlebih dahulu bertanya apakah seluruh peserta didik dapat melihat dan mendengar yang pelatih sampaikan dalam barisan yang sudah diatur, dan semua peserta didik menjawab sudah siap dengan posisinya masing-masing.

Setelah siap pelatih mulai memeragakan ragam gerak *samber* terlebih dahulu pada tari *selapanan* kemudian peserta didik mengikuti gerakan secara perlahan. Proses pembelajaran gerak *samber* yang dilakukan peserta diawali dengan tangan kanan dan tangan kiri secara bergantian bergerak kedepan dan kebelakang seperti menolak sesuatu dengan posisi badan setengah berdiri dan untuk penari perempuan, posisi badan *mendak* dengan mengerakan kipas dan agak sedikit dihentikan pergelangan tangan nya pada saat akan berganti posisi tangan antara kanan dan kiri dan gerakan ini dilakukan berjalan kedepan bertukar posisi dengan pasangan dalam hitungan 3x8, sedangkan penari laki laki badan sedikit merendah posisi kaki berjalan kedepan dalam hitungan 3x8 dan tangan kanan dan kiri bergantian pada saat akan berganti tangan bergerak *ukel* pandangan mengikuti arah tangan pada saat menari.

Saat menyampaikan materi peserta didik secara aktif memeragakan gerak *samber*

kemudahan pelatih melakukan pengecekan gerak tari pada saat peserta didik melakukan proses gerak. Pelatih mengajak seluruh peserta didik untuk mengulangi kembali pada ragam gerak *samber*, beberapa peserta didik kelihatan kesulitan saat melakukan gerak sambil berjalan kedepan dengan bertukar posisi dan kesulitan dalam mengerakan pada saat perubahan tangan baik penari laki-laki maupun perempuan, tetapi tidak mengganggu temannya yang lain dan meminta pelatih untuk mengulangi kembali ragam gerak *samber*, setelah merasa cukup peserta didik mengulangi kembali ragam gerak *samber* bersama-sama dengan pelatih.

Karena sudah mulai terlihat lancar, pelatih memberikan ragam gerak selanjutnya yaitu *picak*, *picak* ada dua yaitu *picak bebai* dan *picak bakas*, posisi awal gerak *picak bebai* dengan tangan disamping pingang bergerak kekanan dan kiri dan kedepan mengikuti arah badan yang bergerak kekanan dan kikiri posisi badan mendak arah pandangan mengikuti arah badan pada saat bergerak, sedangkan *picak bakas* posisi tangan kanan kedepan kebelakang secara bergantian sambil mencari ancang-ancang untuk menjatuhkan *kikat* (songkok) dengan posisi badan menyamping dan gerakan dilakukan 3x8 sampai bertukar posisi dengan pasangannya kemudian gerak diulang sampai *kikat* (songkok) lawan terjatuh maka setelah songkok lawan terjatuh tarian pun usai dan kemudian salam hormat dengan tangan kanan dan kiri disatukan dan posisi kepala menganguk.

D. Pertemuan keempat

Diadakan pada hari rabu tanggal 21 maret 2016 pukul 16.00-18.00 WIB. Pertemuan ini diawali dengan mempersiapkan peserta didik dan melakukan pemanasan atau olah tubuh. Awal pelatihan pelatih mengawali kegiatan dengan mengatur posisi yang memungkinkan semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas yang memungkinkan semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas materi yang disampaikan, kemudian seluruh peserta didik melakukan pemanasan atau olah tubuh.

Peserta didik melakukan pemanasan dengan salah satu peserta didik memimpin pemanasan atau olah tubuh, terlihat semua peserta didik melakukan dengan baik.

Pelatih menyampaikan pada pertemuan ini materi hari ini yang diharapkan peserta didik mampu memeragakan komposisi tari, tetapi pelatih sebelum memberikan komposisi tari terlebih dahulu peserta didik untuk mengulang gerak *sembah*, *kenui melayang*, *samber* dan *picak*. Pertama pelatih mengajak peserta didik untuk memeragakan ragam gerak *sembah*, posisi jongkok serta badan *mendak* dan tegap untuk penari laki-laki dan tangan kanan dan kiri berada di depan dada bergerak bersamaan membuka tangan kanan dan kiri berada di samping badan. Selanjutnya pelatih mengajak peserta didik mengulang ragam gerak *kenui melayang* dimulai dengan gerak tangan kanan dan kiri di samping badan, peserta didik melakukan gerakan *kenui melayang* pada hitungan 1x8 memeragakan gerakan *kenui melayang* kanan diawali dengan tangan kanan bergerak kearah kiri di depan dada dan pada hitungan 1x8 tangan kanan dan kiri melakukan gerak *ukel* dan dilanjutkan *kenui melayang* kiri pada hitungan 1x8 kemudian melakukan gerak *ukel*.

Pada gerak *samber* diawali dengan tangan kanan dan tangan kiri secara bergantian bergerak kedepan dan kebelakang seperti menolak sesuatu dengan posisi badan setengah berdiri dan untuk penari perempuan, posisi badan *mendak* dengan mengerakan kipas dan agak sedikit dihentikan pergelangan tangannya pada saat akan berganti posisi tangan antara kanan dan kiri dan gerakan ini dilakukan berjalan kedepan bertukar posisi dengan pasangan dalam hitungan 3x8, sedangkan penari laki-laki badan sedikit merendah posisi kaki berjalan kedepan dalam hitungan 3x8 dan tangan kanan dan kiri bergantian pada saat akan berganti tangan bergerak *ukel* pandangan mengikuti arah tangan pada saat menari. Sedangkan pada gerak *picak* tangan di samping pingang bergerak kekanan dan kiri dan kedepan mengikuti arah badan yang bergerak kekanan dan kikiri posisi badan

mendak arah pandangan mengikuti arah badan pada saat bergerak, sedangkan *picak bakas* posisi tangan kanan kedepan kebelakang secara bergantian sambil mencari ancang-ancang untuk menjatuhkan *kikat* (songkok) dengan posisi badan menyamping dan gerakan dilakukan 3x8 sampai bertukar posisi dengan pasangannya kemudian gerak diulang sampai *kikat* (songkok) lawan terjatuh maka setelah songkok lawan terjatuh tariapun usai dan kemudian salam hormat dengan tangan kanan dan kiri disatukan dan posisi kepala menganguk. Gerak *picak* dikatakan kurang apabila posisi badan bungkuk untuk *picak bebai* dan tidak mengikuti arah badan dalam melakukan gerak nya sedangkan *picak bakas* dikatakan kurang apabila badan membungkuk dan posisi badan tidak menghadap kesamping pada saat ingin mengambil ancang-ancang untuk menjatuhkan *kikat* (songkok).

E. Pertemuan kelima

Dilaksanakan pada hari minggu tanggal 1 maret 2018 pukul 16.00-1800 WIB, di kediaman Bapak Ridwan selaku pelatih dikarnakan Balai Desa tempat berlatih sedang digunakan untuk rapat desa. Pertemuan ini diawali juga dengan pemanasan dan olah tubuh agar otot-otot tubuh siap dan tidak kaget dalam bergerak, seluruh peserta didik melakukan pemanasan dengan salah satu peserta didik memimpin pemanasan atau olah tubuh terlihat semua peserta didik melakukan dengan baik, setelah melakukan pemanasan peserta didik menyiapkan properti tari *selapanan* yang akan digunakan untuk perempuan.

Pertemuan kelima pelatih menyampaikan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah ragam gerak dan komposisi tari selesai adalah peserta didik dapat menghafal urutan gerak, perpindahan gerak dari awal hingga akhir dan peserta didik dapat menghafal komposisi tari. pelatih mengajak peserta didik untuk mengingat dan mengulang gerak dan komposisi tari yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik dipersilahkan untuk melakukan ragam gerak dan komposisi sesuai dengan urutan tari dari awal hingga akhir dengan

bimbingan pelatih, namun masih ada urutan dan perpindahan gerak dan perpindahan komposisi yang terlupa dan terlewat sehingga membuat mereka bingung, lalu diperagakan kembali urutan gerak yang terlupa di depan peserta didik dengan harapan peserta didik dapat menghafal setiap urutan dan pergantian gerak dari tari *selapanan*. Peserta didik memperhatikan dengan seksama pergantian gerak dan urutan gerak dari setiap gerakan agar nantinya mereka tidak lupa lalu kembali mempraktikkan gerakan yang telah diberikan hingga akhir tari.

Pertemuan kelima materi gerak dan komposisi tari *selapanan* telah selesai diajarkan, tugas mereka adalah menghafal setiap urutan gerak dan menguasai detail-detail gerak yang telah diberikan, selanjutnya peserta didik bersama-sama menari tari *selapanan* dari awal hingga akhir dengan komposisi, namun masih ada sebagian siswa yang lupa dengan urutan gerak dan komposisi tari, lalu peserta didik kembali dipandu agar siswa hafal dan ingat urutan gerak yang sering terlupa. Setelah dirasa cukup pelatih meminta seluruh peserta didik untuk mengulangi seluruh ragam gerak dan komposisi tari, peserta didik terlihat serius dan fokus saat melakukan keseluruhan tari *selapanan*. Setelah peserta didik mengulang keseluruhan gerak dan komposisi, pelatih mulai memanggil tiap kelompok secara bergantian untuk melakukan keseluruhan gerak dan komposisi. Kelompok satu dan dua terlihat tidak ada peserta didik yang kebingungan tetapi seluruh peserta didik belum terlihat *wirasa* saat menggerakkan gerak *samber* dengan menggunakan *wirasa* yang baik dan benar dan pelatih kembali menjelaskan bahwa tari *selapanan* ini memerlukan *wirasa* yang lembut. Kelompok 3 maju terlihat SR bingung saat melakukan perpindahan komposisi dan pelatih menegur SR untuk lebih fokus dan mengulang kembali dari komposisi awal.

F. Pertemuan keenam

Dilaksanakan pada hari selasa tanggal 10 April 2018 pukul 16.00-18.00. Setelah

peserta didik memeragakan ragam gerak awal hingga akhir dengan *wirasa* yang baik dan benar. Pelatih mengecek peserta didik dan terlihat ada beberapa peserta didik terlihat tidak dapat menahan posisi *mendak* saat memeragakan ragam gerak *kenui melayang*. Pelatih kemudian kembali memberikan informasi bahwa tari *selapanan* mengutamakan kelembutan pada ragam gerak *kenui melayang*. Pelatih kembali memeragakan *kenui melayang*. Pelatih kembali memeragakan gerak *kenui melayang* dengan *wirasa* yang baik dan benar. Setelah pelatih memberikan contoh dilakukan pengecekan kepada peserta didik terlihat ada peserta didik yang sudah terlihat dengan baik saat memeragakan ragam gerak *kenui melayang* dengan *wirasa* yang benar, namun ada pula sebagian peserta didik yang masih melakukan kesalahan dalam *wirasa* dan terburu-buru melakukan ragam gerak.

Setelah memeragakan ragam gerak *kenui melayang* dengan baik selanjutnya, peserta didik menanyakan cara memperagakan ragam gerak *samber* dan *picak* yang baik dan benar, kemudian memperagakan ragam gerak *samber* yang baik seperti apa dengan *wirasa* dan teknik yang baik. Ragam gerak *samber* yang benar baik untuk penari laki-laki dan perempuan yang paling terpenting adalah posisi badan saat akan berjalan kedepan bertukar pasangan dan arah pandang mengikuti posisi tangan kekanan dan kekiri.

Pelatihpun memperagakan dengan *wirasa* dan teknik yang benar, kemudian memerintahkan peserta didik untuk mencobanya dan pelatih memperbaiki peserta didik yang salah dalam posisi badan dan arah pandang nya. Setelah ragam gerak *samber* dipraktikan selanjutnya ragam gerak *picak* yang dimana ragam gerak *picak bakas* masih kasar tidak dengan *wirasa* dan teknik yang benar menurut peserta didik *picak bakas* sulit karna peserta kesulitan untuk menjatuhkan *kikat* (songkok) pasangannya karna saling menghindar untuk menjatuhkan *kikat* nya pada gerak *picak* ini dibutuhkan konsentrasi yang tinggi. Pelatih mengajak satu peserta didik untuk menari berpasangan

dengan pelatih dan mempreatakan secara langsung cara mengelak dan menjatuhkan *kikat*nya. Peserta didik pun mempraktikan secara bersama-sama dan terlihat dari 3 kelompok terdapat dua kelompok yang sudah baik dalam memperagakan gerak *picak*.

Setelah terlihat lancar dalam memeragakan seluruh ragam gerak pelatih mengajak seluruh kelompok untuk memperagakan ragam gerak dan komposisi dengan baik dengan menggunakan *wirasa* dan teknik yang benar. Terlihat kelompok dua mengalami kesulitan beberapa peserta didik yang lupa untuk perpindahan komposisi dan menjadi lupa sesaat untuk melanjutkan ragam gerak selanjutnya.

G. Pertemuan ketujuh

Dilaksanakan pada hari rabu tanggal 11 April 2018 pukul 16.00-18.00 WIB. Pada pertemuan ketujuh ini pelatih menyampaikan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik adalah gerak tari dan iringan musik, pelatih juga menyampaikan ada dua kelompok yang terpilih untuk di dokumentasikan warisan tak benda *Keratuan Darah Putih*. Sebelum memulai proses, peserta didik diatur posisinya dengan kelompok masing-masing terlebih dahulu agar dapat langsung komposisi dengan kelompok, lalu peserta didik dicontohkan dan dibimbing kembali dengan menari dengan iringan irama musik pengiring tari.

Tampak peserta didik sangat serius dan senang menarikan tarian tersebut dengan diiringi musik pengiring karena dengan begitu peserta didik dapat meluarkan ekspresi, penghayatan dan penjiwaan menari dengan sendirinya. Seluruh peserta didik memperhatikan pada saat didemonstrasikan gerak tari menggunakan pemusik pengiring, kemudian peserta didik meniru dengan bimbingan pelatih. Setelah dibimbing berulang kali, peserta didik dipersilahkan untuk menari tari *selapanan* dengan kelompok masing-masing. Ada beberapa peserta didik yang memperagakan ragam gerak tari *selapanan* selaras antara gerak dan iringan musik tari, tetapi ada pula beberapa

peserta didik yang masih kurang tepat dalam menyelaraskan antara gerak dan iringan musik dan tidak tepat antara perpindahan gerak dengan ketukan gosng, sehingga diperagakan kembali menari dengan diiringi irama musik pengiring tari.

H.Pertemuan kedelapan

Dilaksanakan pada hari minggu 12 april 2016 pukul 13.00-17.00 WIB. Peserta didik sebelum melakukan dokumentasi peserta didik memakai kostum tari dan dirias seperti asli dari penari tari *selapanan*. Pelatih menyiapkan ruangan untuk pengambilan dokumentasi vidio tari *selapanan*.

Pertemuan kedelapan sudah dipilih dua kelompok yaitu 8 anggota untuk mewakili dokumentasi berupa vidio yang akan direkam untuk *Keratuan Darah Putih* bahwa tari *selapanan* adalah warisan tak benda dari *Keratuan Darah Putih*. Setelah pelatih menyiapkan ruangan untuk pengambilan vidio dan pelatih pun kembali mendemonstrasikan tarian *selapanan* dengan iringan musik, peserta didik kembali berlatih sebelum pengambilan vidio dengan sudah memakai kostum tari. Tampak peserta didik sangat serius dan senang akan penampilan mereka menggunakan kostum tari dan wajah mereka dirias. Peserta didik memulai dokumentasi dengan menarikan diiringi dengan musik dan peserta didik menarikan sesuai dengan pelatihan selama tujuh kali pertemuan, peserta didik menarikan ragam gerak dan komposisi dengan baik.

Setelah mengulang dan berlatih menari dengan diiringi musik beberapa kali, akhirnya peserta didik menguasai tari *selapanan* dan lancar menarikannya dengan irama musik. Hanya saja ada beberapa gerakan yang belum kompak atau selaras dengan hitungan. Pelatih membenahi dan memperagakan kembali dengan iringan musik. Pelatih juga memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Pelatih kembali memanggil kelompok secara bergantian.

Kelompok satu terlihat kompak dan hafal ragam gerak dari awal hingga akhir, terlihat kelompok satu juga hafal dengan komposisi dan memeragakan ragam gerak dengan *wirasa* yang baik dan benar. Kelompok dua terlihat hafal ragam gerak dari awal hingga akhir tetap IMM dan AZ beberapa kali terlihat salah saat perpindahan komposisi dan kurang menghayati setiap ragam gerak. Kelompok tiga juga terlihat hafal ragam gerak dari awal hingga akhir tetapi FF dan DA beberapa kali terlihat salah saat perpindahan komposisi dan kurang menghayati setiap ragam gerak. Terlihat pelatih menilai setiap kelompok dan penilaian proses pada setiap peserta didik dilakukan melalui pengamatan pada saat berlatih tari *selapanan*.

Peserta didik terlihat kompak dan selaras dengan iringan musik. Perpindahan komposisi tari juga tidak ada kesalahan, dokumentasi dilakukan empat kali rekaman. Pada saat rekaman terlihat peserta didik sudah baik dalam hafan gerak, *wirasa*, pola lantai serta ketepatan iringan hanya saja ada beberapa peserta didik yang tidak kompak pada saat salam diawal pembukan tari.

TEMUAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap pembelajaran tari *selapananan* menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran tari *selapanan* di Sanggar Intan Desa Kuripan Lampung Selatan, terdapat temuan yaitu: metode yang digunakan dalam pembelajaran lebih dari satu metode yaitu metode demonstrasi, metode ceramah dan metode latihan yang ternyata membuat pembelajaran tari semakin efektif. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Hamalik (2011: 76-77) yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode bervariasi akan membuat suasana belajar yang fleksibel sehingga pembelajaran menjadi tidak kaku dan efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan metode demonstrasi diperoleh simpulan sebagai berikut, penerapan metode demonstrasi telah dilaksanakan oleh pelatih pada beberapa pertemuan dalam pembelajaran tari *selapanan*. Pada proses pembelajaran tari *selapanan* pelatih memperagakan langsung ragam gerak kepada peserta didik dari posisi awal gerak yaitu posisi badan dan langsung diikuti oleh peserta didik, ketika posisi badan siswi sudah tepat baru ditambah dengan gerakan tangan dan kaki.

Hasil dari proses selama delapan kali pertemuan peserta didik mampu menarikan tari *selapanan* dengan baik, seluruh aspek yaitu hapalan gerak, *wirasa*, hafalan komposisi dan ketepatan iringan dilakukan pengamatan, hal ini terlihat dari peningkatan peserta didik dari awal pertemuan hingga akhir awalnya hanya 4 peserta didik dari 12 peserta didik yang mampu memeragakan tari *selapanan* yang telah didemonstrasikan oleh pelatih, sampai pada pertemuan ketujuh terlihat peningkatan 8 peserta didik yang mampu memeragakan tari *selapanan* dengan baik, karena dalam pertemuan ketujuh pelatih memberikan iringan tari *selapanan* sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam latihan. Dalam kegiatan pelatihan juga peserta didik aktif ikut aktif dalam pembelajaran terlihat dari setiap pertemuan peserta aktif bertanya dan dapat menjawab pertanyaan serta menyimpulkan hasil dari pelatihannya.

SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran aktifbertanya jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran tari, yang berlangsung baik saat pelatih mendemonstrasikan gerak tari dan saat peserta didik memperagakan gerak tari *selapanan*. Diharapkan

untuk peserta didik dalam pembelajaran terus sering berlatih olah tubuh khusus nya berlatih teknik *mendak* karna dalam tari *selapanan* khusus nya pada ragam gerak *kenui melayang* peserta didik mudah lelah untuk menjaga keseimbangan dalam sikap *mendak*, karna ragam gerak *kenui melayang* dilakukan dengan posisi *mendak* dari duduk hingga berdiri dengan hitungan yang lambat.

2. Bagi peserta didik lebih sering lagi berlatih menari menggunakan *wirasa* agar kesan nya tidak terburu-buru dalam menari khusus pada ragam gerak *picak bakas*, dan lebih memahami makna dari ragam gerak *picak bakas* sehingga pada saat memperagakan ragam gerak *picak* terlihat persaingan untuk saling menjatuhkan *kikat/songkok* dari pasangannya.
3. Bagi pelatih Sanggar Intan penggunaan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran tari saat ini terbilang cukup baik karena metode ini merupakan metode yang tepat untuk memeragakan gerak tari dan proses pembelajaran pun lebih efektif, sehingga aktifitas peserta didik pun lebih baik.
4. Bagi pihak Keratuan Darah Putih diharapkan memberi kebijakan agar tari *selapanan* ini bisa diajarkan bukan hanya di Sanggar Intan saja melainkan menjadi bahan ajar oleh guru-guru di sekolah, sehingga tarian *selapanan* dari Keratuan Darah Putih lebih dikenal oleh masyarakat luas, dan masyarakat pun mengetahui bahwa tari *selapanan* merupakan warisan tak benda dari Keratuan Darah Putih.
5. Diharapkan untuk Sanggar Intan mencari dana untuk memfasilitasi ruang studio khusus untuk Sanggar Intan agar peserta didik dan pelatih agar peserta didik dapat berlatih dengan leluasa dan tidak mengganggu kegiatan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdayana. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma
- Mustika, I Wayan. 2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. AURA Bandar Lampung.
- Rahmawati. 2014. "Pembelajaran Tari Sigeih Penguten Melalui Metode Demonstrasi di Sma Negeri 9 Bandar Lampung" *Jurnal Pendidikan Progresif*, Bandar Lampung Universitas Lampung
- Wetty, Ni, Nyoman. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 2012. Diklat: Lampung
- Wulandari, Mustika. 2016. "Tari Kiamat Dalam Pendidikan Non Formal Di Sanggar Intan Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan". *Skripsi Jurusan Sendratasik*. Bandar Lampung Universitas Lampung